

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan budaya dan tradisi yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Ditengah arus modernisasi dan kemajuan teknologi medis seperti saat ini, masyarakat masih mempertahankan sejumlah tradisi yang dianggap memiliki nilai dan manfaat tersendiri, terutama dalam hal kesehatan dan perawatan tubuh, salah satu tradisi yang masih dilestarikan hingga saat ini yaitu praktik pijat pada ibu hamil yang dilakukan oleh dukun bayi (Nisa, 2021).

Dukun bayi merupakan sosok yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam hal kesehatan reproduksi pada perempuan. Mereka dipercaya memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam merawat ibu hamil, mulai dari awal kehamilan hingga menjelang persalinan. Salah satu praktik yang paling umum dilakukan oleh dukun bayi adalah pijat kehamilan. Praktik pijat ibu hamil ini dilakukan dan diyakini dapat membantu menjaga kesehatan ibu dan janin, memperlancar peredaran darah, serta membantu memperbaiki posisi janin untuk mencegah agar bayi tidak sungsang menjelang kelahiran nanti (Latifah et al., 2023).

Praktik pijat ibu hamil oleh dukun bayi masih sangat dijaga dan dipercaya oleh masyarakat dan tetap mempertahankan kebiasaan tersebut sebagai bagian dari perawatan kehamilan yang dianggap cukup penting. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Batumarmar, terdapat 11 orang dukun bayi yang masih aktif memberikan layanan pijat kehamilan untuk ibu hamil di wilayah Kecamatan Batumarmar. Menariknya, hampir semua ibu hamil di wilayah tersebut melakukan pijat kehamilan kepada salah satu dari dukun bayi karena hal ini sudah menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan masyarakat.

Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap dukun bayi tidak hanya didasarkan pada kebiasaan yang telah berlangsung lama, tetapi juga dipengaruhi oleh kenyamanan dalam interaksi antara ibu hamil dan dukun bayi itu sendiri,

ibu hamil cenderung merasa lebih bebas dan nyaman saat berinteraksi dengan dukun bayi dibandingkan dengan tenaga medis seperti bidan atau dokter. Biasanya, suasana ketika mereka bertemu dengan dukun bayi terasa lebih santai dan hangat, seperti berbicara dengan orang yang sudah akrab. Selain memberikan pijatan, dukun bayi juga sering menjadi tempat bagi ibu hamil untuk bercerita atau sekadar mencari dukungan secara emosional. Kedekatan yang terjalin ini menjadi salah satu alasan mengapa keberadaan dukun bayi tetap dianggap penting oleh sebagian masyarakat, meskipun pelayanan kesehatan modern saat ini semakin berkembang (Muzakkir, 2018).

Keberadaan dukun bayi di era modern saat ini menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah persoalan generasi, pekerjaan sebagai dukun bayi secara tradisional diwariskan secara turun-temurun dalam satu garis keturunan, di mana keterampilan dan pengetahuan biasanya diturunkan dari orang tua kepada anak atau kerabat dekat. Namun, pada kenyataannya tidak semua keturunan dukun bayi bersedia atau dianggap mampu untuk melanjutkan pekerjaan tersebut seperti perubahan pandangan pada generasi muda terhadap dukun bayi yang dinilai tidak menjanjikan secara ekonomi dibandingkan dengan pekerjaan-pekerjaan lain yang diperoleh melalui jalur pendidikan secara formal, generasi muda saat ini cenderung lebih tertarik untuk menempuh pendidikan tinggi dan mengejar karier di bidang-bidang lain yang dianggap lebih menjamin masa depan, seperti di bidang kesehatan formal, pendidikan, atau lainnya. Situasi seperti ini tentunya menjadi permasalahan yang cukup serius, mengingat dukun bayi memiliki fungsi sosial dan budaya yang signifikan, khususnya dalam masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi lokal, seperti di wilayah pedesaan. Tanpa adanya generasi berikutnya, eksistensi dukun bayi sebagai bagian dari sistem pengetahuan tradisional dan aktor penting dalam perawatan kehamilan berisiko tergerus oleh perkembangan zaman (A'la, 2024).

Dukun bayi juga menghadapi kenyataan bahwa mereka tidak memiliki izin resmi atau sertifikat untuk melakukan tindakan medis tertentu, terutama dalam hal persalinan. Pemerintah telah mengeluarkan regulasi yang secara tegas membatasi peran dukun bayi dalam proses melahirkan, dan saat ini hanya

tenaga kesehatan seperti bidan atau dokter yang diakui secara hukum untuk menangani persalinan. Namun, penting untuk ditegaskan bahwa praktik yang dilakukan oleh dukun bayi yang menjadi fokus pada penelitian ini hanya terbatas pada layanan pijat kehamilan saja. Praktik pijat ini tidak masuk dalam tindakan medis, tetapi lebih dipandang sebagai bentuk perawatan tradisional yang bersifat pelengkap, yang masih dipercaya oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ruang gerak dukun bayi semakin terbatas dari sisi hukum, mereka tetap memiliki tempat dalam kehidupan sosial masyarakat melalui praktik-praktik tradisional non-medis seperti pijat kehamilan (Koto, 2020).

Melihat fenomena ini, penting untuk mengkaji lebih dalam peran dan keberadaan dukun bayi dalam praktik pijat kehamilan tetap bertahan di tengah tantangan zaman, baik dari sisi sosial budaya maupun dari aspek hukum dan struktural. Penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih jauh bagaimana masyarakat memaknai kehadiran dukun bayi dalam perawatan kehamilan serta bagaimana praktik ini dapat bertahan di tengah perubahan sosial yang terus berkembang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Habitus Dukun Bayi Dalam Praktik Pijat Ibu Hamil Di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk memahami habitus dukun bayi dalam praktik pijat ibu hamil di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengidentifikasi habitus dukun bayi sebagai pengetahuan aktor dalam praktik pijat ibu hamil di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan.

2. Untuk mengidentifikasi habitus dukun bayi sebagai proses interaksi sosial dalam praktik pijat ibu hamil di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengidentifikasi habitus dukun bayi sebagai disposisi yang membentuk cara berpikir dan bertindak dalam praktik pijat ibu hamil di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu sosiologi, khususnya dalam kajian sosiologi budaya dan kesehatan masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan habitus, penelitian ini juga bertujuan memperkaya khasanah teori sosial, terutama dalam memahami praktik tradisional yang masih hidup di tengah arus modernisasi saat ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi studi-studi selanjutnya yang meneliti praktik dukun bayi atau praktik kesehatan berbasis kearifan lokal dalam perspektif sosiologi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi masyarakat mengenai nilai-nilai sosial dan budaya yang melekat pada praktik pijat ibu hamil oleh dukun bayi. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini menjadi sarana dalam mengasah kemampuan analisis sosial serta memperkuat pemahaman terhadap interaksi antara budaya, struktur sosial, dan kepercayaan masyarakat setempat.